

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Iritasi genitalia (*Pruritus vulvae*) adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal dari alat kelamin eksternal perempuan. Pada saat menstruasi, area genital sangat mudah terinfeksi sehingga diperlukan penggantian pembalut sesering mungkin. Kesehatan area genital termasuk frekuensi mengganti pembalut sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap wanita khususnya remaja, agar terhindar dari masalah kesehatan pada area genital. Masalah kesehatan pada area ini dapat terjadi pada siapa saja tidak memandang umur ataupun sosial ekonomi. Masalah kesehatan area genital yang umum terjadi pada wanita adalah keputihan dan iritasi (Ernawati, 2017).

Penelitian Unicef (2015) memperlihatkan bahwa sebagian besar remaja putri menggunakan pembalut sekali pakai saat menstruasi, yaitu lebih dari 99% responden di daerah urban dan lebih dari 97% responden di daerah rural yang menggunakan pembalut sekali pakai. Untuk pembalut cuci ulang yang terbuat dari kain, di daerah rural 9.6% dan urban 5.5% responden yang menggunakannya. Pembalut sekali pakai lebih disukai remaja putri dalam mengatasi pendarahan saat menstruasi karena lebih menyerap daripada kain dan bahan lain, lebih mudah digunakan, dan mudah dibuang. Akan tetapi beberapa remaja putri juga

menyatakan pembalut tidak nyaman dan dapat menyebabkan iritasi dan gatal jika digunakan terlalu lama. Beberapa remaja putri miskonsepsi bahwa pembalut mengandung bahan pemutih dan bahan kimia lainnya yang dapat menyebabkan kanker dan iritasi (Unicef, 2015).

Berdasarkan data-data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya *pruritus vulvae*, sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Riskesdas,2016). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Ester Maria Winerungan pada remaja putri di SMP Negeri 8 Manado tahun 2013, presentase karakteristik responden dilihat dari kejadian iritasi vagina yang paling banyak yaitu berjumlah 107 orang atau sebesar (64,1%) dari 167 responden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muspida Susanti pada siswa SMKN di kota Kendari tahun 2016, dengan presentase responden yang pernah gatal-gatal sekitar kemaluan.

Faktor utama timbulnya masalah kesehatan genital adalah kondisi di sekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi.

Infeksi terjadi karena letaknya yang sangat dekat dengan uretra dan anus, sehingga mikroorganisme (jamur, bakteri, parasit, virus) mudah masuk ke vagina. Area genital yang lembab, tertutup, terlipat, dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh. Kesadaran dan pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya menjaga kebersihan area genital dapat menyebabkan hal-hal yang berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi wanita. Infeksi di sekitar vagina tersebut dapat menyebabkan bertambahnya cairan vagina, iritasi vulva, rasa gatal, bau yang tidak sedap, rasa yang tidak nyaman, dan masalah pada saat buang air kecil (Ernawati, 2017).

Kebersihan organ reproduksi masih tergolong salah satu hal yang langka dilakukan oleh perempuan. Hal ini terlihat dari semakin banyak perempuan pada masa kini khususnya di Indonesia mempunyai prioritas yang lebih utama dibandingkan kesehatan tubuh terutama kebersihan area genital (Ernawati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan Frekuensi Mengganti Pembalut Dengan Iritasi Genitalia Pada Remaja Putri Kelas X dan Kelas XI di SMAN 2 Kendari.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah hubungan

antara frekuensi mengganti pembalut dengan iritasi genitalia pada remaja putri kelas X dan kelas XI di SMAN 2 Kendari ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi mengganti pembalut dengan iritasi genitalia pada remaja putri kelas X dan kelas XI di SMAN 2 Kendari.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui frekuensi mengganti pembalut pada remaja putri kelas X dan kelas XI di SMAN 2 Kendari.
- b. Untuk mengetahui kejadian iritasi genitalia pada remaja putri kelas X dan kelas XI di SMAN 2 Kendari.
- c. Untuk menganalisis hubungan frekuensi mengganti pembalut dengan iritasi genitalia pada remaja putri kelas X dan kelas XI di SMAN 2 Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai hubungan frekuensi mengganti pembalut saat menstruasi dengan iritasi genitalia pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan frekuensi mengganti pembalut saat menstruasi dengan iritasi genitalia pada remaja putri.

b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi petugas kesehatan terutama bidan sebagai salah satu petugas pelaksana kesehatan reproduksi pada remaja.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi remaja mengenai manfaat mengganti pembalut saat menstruasi dengan kasus iritasi genitalia pada remaja. Dan juga diharapkan dapat memotivasi remaja putri untuk memperhatikan kebersihan daerah genitalianya sehingga tidak menimbulkan iritasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ester Maria Winerungan yang berjudul Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Iritasi Vagina Saat Menstruasi pada

Remaja di SMP Negeri 8 Manado. Metode Penelitian yaitu observasional analitik, dengan desain *cross sectional*. Adapun sampel penelitian ini adalah total populasi yaitu 167 responden. Data yang didapat dianalisa menggunakan *SPSS* secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan secara bivariat dengan menggunakan rumus *korelasi Spearman Rho*. Hasil uji statistik *Speaman Rho* menunjukkan *Koefesien Korelasi(r)* = 0,499 merupakan tingkat hubungan yang sedang. Signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p) = 0,000$ yang menunjukkan nilai tersebut <0.05 dengan demikian H1 diterima atau ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ismi Sulaikha dengan judul Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang. Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 45 remaja yang sudah menstruasi yang ada di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dan sampel 40 remaja yang sudah menstruasi dengan teknik *proportionalte stratafied sampling*. Variabel independen *personal hygiene* menstruasi dan variabel dependen *pruritus vulvae*. Hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi

cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 23 remaja (57,5%).

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel *independent*, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah variabel *dependent*, jenis penelitian, dan rancangan penelitian.